



## PROBLEMATIKA PENERAPAN *FULL DAY SCHOOL* PADA MADRASAH DI BENGKULU TENGAH

### Rupiah

Kementerian Agama Kabupaten Bengkulu Tengah, Bengkulu, Indonesia

Email: piahnataris@gmail.com

**Abstract:** Madrasah has implemented the full-day school program. Besides having strengths and virtues, this program also has its problems. The purpose of this article is to find out how the process of implementing the full-day school program and what the issues are. The research method used is in the form of qualitative research. The results of the study found that madrasahs had implemented the full-day school program, in implementing this program learning ended at 14:40 WIB followed by extracurricular programs and praying asr in the congregation of teachers and students, then students were allowed to go home. The biggest problem that is found is student fatigue so that learning does not run optimally. Other issues include students who do not bring provisions in the form of food and drinks and lack of time for students to socialize and help their parents because students have to go home in the afternoon. The school has tried to solve the problems faced but has not been able to solve the problem optimally. The full-day school program should be evaluated and stopped temporarily until a better learning program is found.

**Keywords:** Problematics, Full-Day School, Madrasah

**Abstrak:** Madrasah sudah menerapkan program *full day school*, program ini selain memiliki kekuatan dan kebaikan juga memiliki problematika tersendiri. Tujuan artikel ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses penerapan program *full day school* serta apa problematikanya. Metode penelitian yang digunakan berupa penelitian kualitatif. Hasil penelitian ditemukan bahwa madrasah sudah menerapkan program *full day school*, dalam menerapkan program ini pembelajaran berakhir pada pukul 14.40 WIB dilanjutkan dengan program ekstrakurikuler dan sholat asar berjamaah guru dan siswa, barulah siswa diperbolehkan pulang. Adapun problematika paling besar yang ditemukan berupa kelelahan pada siswa, sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan maksimal. Problematika lain berupa siswa yang tidak membawa bekal berupa makanan dan minuman, serta kurangnya waktu siswa bersosialisasi dan membantu orang tua karena siswa harus pulang di sore hari. Pihak sekolah sudah berupaya mengatasi problematika yang dihadapi, tetapi belum bisa mengatasi masalah dengan maksimal. Program *full day school* sebaiknya dievaluasi serta dihentikan untuk sementara, hingga ditemukan program belajar yang lebih baik.

**Kata Kunci:** Problematika, *Full Day School*, Madrasah

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan unsur yang sangat penting bagi kehidupan manusia dan pendidikan merupakan pembentuk karakter setiap manusia (Wicaksono, 2018). Pendidikan salah satu penentu kemajuan suatu bangsa, pendidikan juga merupakan bekal pada masa depan yang lebih baik dan cerah (Indrawan, 2016; Muhardi, 2005). Pendidikan di Indonesia terdiri dari tiga jenis, yakni pendidikan formal, non-formal, dan informal (Bafadhol, 2017). Sekolah merupakan salah satu bentuk pendidikan formal, dalam hal ini madrasah merupakan salah satunya (Megawanti, 2012).

Madrasah saat ini sudah menerapkan konsep atau program *full day school*, konsep ini merupakan program belajar sepanjang hari (Rahman, 2018; Setiyarini, Joyoatmojo, 2014). Pembelajaran *full day school* dimulai dari pukul 06.45-15.30 dengan waktu istirahat setiap dua jam sekali (Depiyanti, 2014; Winati, 2019). Penerapan *full day school* pada madrasah di Bengkulu Tengah belumlah maksimal, hal ini terlihat pada kenyataan belum adanya peningkatan prestasi sekolah secara signifikan.

Penerapan *full day school* juga menuai penolakan dari sebagian orang tua siswa, hal ini menandakan bahwa penerapan program ini sebenarnya masih memiliki banyak kekurangan dalam prakteknya. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti merasa perlu untuk menemukan permasalahan atau problematika yang terjadi pada program *full day school*, hal ini bertujuan untuk menemukan solusi terhadap permasalahan yang temui nantinya.

Ada beberapa masalah yang akan diteliti yaitu: Apa kurikulum yang digunakan madrasah di Bengkulu Tengah?; Bagaimana penerapan *full day school* pada madrasah di Bengkulu Tengah?; Apa problematika penerapan *full day school* pada madrasah di Bengkulu Tengah?; Apa solusi problematika penerapan *full day school* pada madrasah di Bengkulu Tengah?. Dari masalah-masalah tersebut, diharapkan akan memberikan gambaran secara utuh tentang *full day school* yang ada di madrasah, khususnya di Bengkulu Tengah, harapannya agar pelaksanaan pembelajaran semakin baik.

## **LANDASAN TEORI**

### ***Full day school***

Secara terminology *full day school* diartikan sebagai belajar sehari penuh. Jam belajar diberlakukan mulai di pagi sampai sore hari, di mulai pukul 06.45 - 15.30 WIB, dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali (Leasa & Batlolona, 2017), dengan demikian sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan baik yang disesuaikan dengan bobot mata pelajaran serta ditambah dengan pendalaman materi. Hal yang paling diutamakan dalam *full day school* adalah pengaturan jadwal pelajaran serta pendalaman materi (Siregar, 2017). *Full day school* adalah program pendidikan yang lebih banyak menghabiskan waktu di sekolah, siswa biasanya menghabiskan sekitar 8 jam perhari untuk belajar, tetapi dengan penerapan *full day school*, siswa harus di sekolah sampai 9 atau 10 jam dalam sehari, penambahan jam belajar ini banyak dimanfaatkan untuk pengembangan karakter anak (Alanshori, 2017).

Banyaknya waktu yang dihabiskan di sekolah, metode pembelajaran yang diterapkan lebih kreatif serta menyenangkan, sehingga siswa tidak mudah jenuh (Apriyani, Fatimah, & Wicaksono, 2019; Wahyuni, Djatmika, & As'sari, 2018). Tujuan dari sistem *full day school* ini yakni untuk meningkatkan kemampuan anak, baik dari segi kognitif, psikomotorik, serta afektif menjadi lebih baik karena adanya pendalaman materi dengan waktu yang lebih lama (Risnita & Asvio, 2019; Soapatty, 2014). Sistem ini sudah banyak digunakan di beberapa negara maju seperti Amerika Serikat, Korea Selatan, Jepang, Singapura, dan Inggris (Raharjo, Rohana, Istyarini, & Nurussaadah, 2018).

Metode pembelajaran dalam program *full day school* harus menyenangkan, karena waktu belajar yang lama, di kuatirkan siswa akan mudah merasa jenuh (Arioka, 2018). Metode pembelajaran yang menyenangkan akan membuat siswa lebih nyaman serta senang mengikuti pembelajaran tanpa merasa jenuh, sehingga guru di sekolah dengan sistem *full day school* diharuskan untuk mempunyai keterampilan mengajar yang ceria dan variatif serta mengemasnya dalam permainan kecil dan sebagainya (Baharun & Alawiyah, 2018; Budiman, 2017).

### **Problematika**

Problematika diadopsi dari bahasa Inggris yaitu "*problematic*" yang artinya persoalan atau permasalahan, dalam kamus bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan; yang menimbulkan permasalahan (KBBI, 2016). Masalah merupakan suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan, masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal (Muhith, 2018).

Problematika merupakan suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang membutuhkan penyelesaian atau pemecahan. Sedangkan yang dimaksud dengan pembelajaran berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 1 ayat 20 dikatakan bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Depdiknas, 2003). Problematika dalam pembelajaran merupakan permasalahan yang ditemukan pada proses pembelajaran, probelamatika ini sendiri terjadi akibat adanya perbedaan antara rencana belajar dan hasil belajar.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) merupakan penelitian yang dilakukan langsung dilapangan atau tempat penelitian. Penelitian lapangan ini pada hakekatnya merupakan penelitian untuk menemukan secara spesifik dan realistis tentang kehidupan masyarakat (Mardalis, 1995). Penelitian lapangan ini dilakukan di tempat terjadinya gejala-gejala atau kejadian yang terjadi. Pendekatan penelitian pada penelitian lapangan adalah penelitian kualitatif, yakni penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan berupa kata-kata tertulis yang bukan dalam bentuk angka. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivme* yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2016).

Penelitian ini dilakukan di tiga madrasah yang ada di Kabupaten Bengkulu Tengah, yaitu MTs Musthafawiyah, MTsN 1 Bengkulu Tengah, MTs Qaryatul Jihad. Adapun untuk waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai Maret tahun 2020. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan pada 32 orang yang menjadi sumber data, dengan rincian 3 kepala sekolah dari masing-masing sekolah MTs Musthafawiyah, MTsN 1 Bengkulu Tengah, dan MTs Qaryatul Jihad. Guru yang diwawancarai berjumlah 12 orang, dengan rincian 3 guru MTs Musthafawiyah, 3 guru MTsN 1 Bengkulu Tengah, dan 6 guru MTs Qaryatul Jihad. Untuk siswa yang diwawancarai sebanyak 10 siswa, dengan rincian 3 siswa MTs Musthafawiyah, 3 siswa MTsN 1 Bengkulu Tengah, dan 4 siswa MTs Qaryatul Jihad. Untuk orangtua yang diwawancarai sebanyak 7 orang, dengan rincian 2 siswa MTs Musthafawiyah, 2 siswa MTsN 1 Bengkulu Tengah, dan 3 siswa MTs Qaryatul Jihad.

Berikut ini daftar pertanyaan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua siswa.

Tabel 1. Daftar pertanyaan wawancara

NO	Pertanyaan
1	Apa kurikulum yang digunakan di madrasah dan bagaimana penerapannya?
2	Bagaimana proses pembelajaran di madrasah?
3	Bagaimana proses penilaian di madrasah?

4	Bagaimana proses penerapan <i>full day school</i> di madrasah?
5	Apa problematika/masalah yang muncul saat penerapan <i>full day school</i> di madrasah?
6	Apa solusi dari problematika/masalah yang muncul saat penerapan <i>full day school</i> di madrasah?
7	Sejauh mana problematika yang dihadapi dapat diatasi dengan solusi tersebut?

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kurikulum yang digunakan di madrasah dan penerapannya

Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 kepala sekolah dan 12 guru, pertanyaan “Apa kurikulum yang digunakan di madrasah dan bagaimana penerapannya?”, didapat hasil sebagai berikut, untuk pertanyaan yang memiliki jawaban yang sama tidak dituliskan dua kali:

Tabel 2. Kurikulum dan penerapannya

NO	Jawaban
1	Kurikulum 2013, tidak ada masalah sesuai dengan kurikulum di simpatika
2	Kurikulum 2013, bagus dan berjalan dengan lancar dan sudah sesuai
3	Kurikulum 2013, dengan menambah waktu, siswa lebih aktif tetapi buku mata pelajaran hanya 1
4	Kurikulum 2013, seharusnya siswa lebih aktif tetapi kenyataannya tidak karena keterbatasan buku cerita, kamus, koran dan buku pelajaran
5	Kurikulum 2013, dapat dilaksanakan walaupun banyak kendala dan hambatan terutama fasilitas
6	Kurikulum 2013, berjalan seperti biasa, sesuai dengan tupoksi guru dan sesuai dengan jam dan jadwal
7	Kurikulum 2013, Sudah mulai dilaksanakan, siswa sudah mulai aktif dengan cara berdiskusi dan kerja kelompok
8	Kurikulum 2013 revisi
9	Kurikulum 2013, tetapi belum maksimal
10	Kurikulum 2013, sudah sesuai dengan yang diinstruksikan

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat ditemukan bahwa pembelajaran di sekolah sudah menggunakan kurikulum 2013, untuk pelaksanaannya sudah bagus dan sesuai dengan aturan yang berlaku, pelaksanaannya juga sudah sesuai dengan jam dan jadwal serta tupoksi guru. Hal baik yang dapat dilihat sudah ada sekolah yang dalam

pelaksanaan kegiatan belajar mengajar siswa sudah mulai aktif saat berdiskusi dan bekerja kelompok, tetapi tetap saja pada pelaksanaan kurikulum 2013 ini masih ditemukan banyak kendala serta hambatan, terutama pada fasilitas pendukung penerapan kurikulum 2013, seperti buku mata pelajaran, buku cerita, dan kamus. Berdasarkan temuan diatas maka dapat dikatakan bahwa pelaksanaan kurikulum sudah memberikan dampak baik terhadap pembelajaran tetapi belum maksimal.

### **Proses Pembelajaran di Madrasah**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 3 kepala sekolah dan 12 guru dengan pertanyaan: “Bagaimana proses pembelajaran di madrasah?”, maka diperoleh jawaban sebagai berikut pada tabel 3.

Tabel 3. Proses pembelajaran di madrasah

<b>NO</b>	<b>Jawaban</b>
1	Proses KBM berjalan sesuai dengan jam masuk dan pulang, selesai KBM dilanjutkan hafalan ayat pendek
2	KBM belum aktif karena guru sering tidak masuk, anak-anak bolos dan ada yang pulang karena di jemput ortu tanpa izin
3	Proses KBM sudah mulai meningkat dilihat dari kehadiran guru dan siswa jarang bolos
4	KBM berjalan dengan lancar, guru dan siswa sudah mulai aktif
5	Proses KBM berjalan dengan lancar dan baik
6	Proses KBM berjalan dengan baik
7	Proses pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan
8	Berjalan dengan baik tetapi belum maksimal
9	Belum berjalan sebagaimana mestinya
10	Berjalan lancar
11	KBM berjalan sebagaimana biasa
12	Berjalan dengan baik dan lancar sesuai aturan hanya pada jam-jam terakhir siswa kelihatan lelah dan ngantuk

Pada proses pembelajaran ditemukan dua hal yang bertolak belakang, untuk temuan pertama disebutkan bahwa kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar dan baik, guru dan siswa aktif serta pembelajaran berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Temuan kedua menyebutkan kegiatan belajar mengajar belum aktif disebabkan oleh guru sering tidak datang ke sekolah, siswa yang sering bolos, serta orang tua yang menjemput siswa tanpa izin guru, sehingga pembelajaran belum maksimal.

### Proses Penilaian di Madrasah

Hasil wawancara dengan 3 kepala sekolah dan 12 guru dengan pertanyaan: “Bagaimana proses penilaian di madrasah?”, maka diperoleh data seperti pada tabel 4.

Tabel 4. Proses penilaian di madrasah

NO	Jawaban
1	Proses penilaian sesuai kalender akademik
2	Berjalan dengan baik dan sesuai dengan capaian materi
3	Proses penilaian berjalan sesuai dengan prosedur sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya
4	Penilaian berjalan sesuai dengan kalender akademik (UH, UTS, praktek dan ujian akhir)
5	Proses penilaian dimulai dari individu sesuai dengan kenyataan dan ditindak lanjuti dengan UH, UTS Ujian semester dan ujian-ujian lain
6	Penilaian dilakukan Per-BAB persemester
7	Berjalan dengan baik tetapi belum maksimal
8	Berjalan dengan baik sesuai kurikulum
9	Penilaian dilakukan secara berkelanjutan
10	Poses penilaian menekankan kepada penilaian sikap
11	Proses penilaian dilakukan secara berkelanjutan dalam belajar baik di dalam maupun di luar kelas baik pengetahuan, sikap dan lain-lain

Untuk proses penilaian sendiri berjalan dengan baik walaupun belum maksimal, penilain sudah dilakukan sesuai dengan prosedur yang direncanakan, serta sesuai dengan capaian materi. Waktu penilaian juga sudah sesuai dengan kalender akademik, berkelanjutan, serta menekankan penilaian sikap dan dilakukan baik didalam dan luar kelas. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa proses penilain pembelajaran sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan waktu, walaupun masih belum sempurna.

### Proses penerapan *full day school* di madrasah

Wawancara dengan pertanyaan: “Bagaimana proses penerapan *full day school* di madrasah?” yang dilakukan pada 3 kepala sekolah dan 12 guru diperoleh jawaban seperti pada tabel 5.

Tabel 5. Proses penilaian di madrasah

NO	Jawaban
1	Berjalan lancar, KBM habis jam 14.40 tetapi belum pulang karena siswa dan guru ashhar berjamaah dulu

2	Proses penerapan sesuai dengan aturan
3	Proses penerapan sudah berjalan, sholat zuhur dan asar berjamaah
4	Belum dilaksanakan dengan maksimal
5	Sudah dilaksanakan di MTsN 1 Bengkulu Tengah
6	Berjalan semenjak ada edaran atau anjuran dari Kanwil Kemenag Provinsi Bengkulu
7	Sudah dilaksanakan tetapi belum sepenuhnya karena kondisi cuaca, tetapi sekarang (Januari) sudah mulai aktif
8	Berjalan dengan lancar
9	Berjalan dengan baik tetapi belum maksimal
10	Belum maksimal, masih banyak kendala
11	Masih tetap dilaksanakan karena sudah aturan dari atasan
12	Siswa kurang semangat saat belajar di atas jam 14.00, siswa terlalu lelah pulang sampai sore
13	Penerapannya berjalan seperti biasa
14	Berjalan dengan baik, belum ada masalah yang berarti, siswa dan guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik

Penerapan pembelajaran *full day school* sudah dilaksanakan di madrasah sesuai dengan aturan yang harus diikuti, kegiatan belajar mengajar berakhir pada pukul 14.40 WIB, dan dilanjutkan adanya kegiatan tambahan disekolah sampai pada waktu asar guru dan siswa diharuskan untuk melaksanakan sholat berjamaah. Penerapan *full day school* walaupun sudah diterapkan sesuai dengan aturan yang berlaku dan berjalan dengan baik, tetapi belum berjalan dengan maksimal, serta masih banyak kendala yang ditemukan. Salah satu permasalahan yang ditemui adalah faktor kelelahan pada siswa setelah pukul 14.00 WIB.

#### **Problematika/masalah yang muncul saat penerapan *full day school* di madrasah**

Wawancara dengan pertanyaan “Apa problematika/masalah yang muncul saat penerapan *full day school* di madrasah?” dilakukan dengan 3 kepala sekolah, 12 guru, 10 siswa, dan 7 orang tua siswa, maka diperoleh hasil wawancara sebagaimana di tabel 6.

Tabel 6. Problematika/masalah penerapan *full day school* di madrasah

NO	Jawaban
1	Setelah jam 14.00 guru dan siswa semangatnya sudah mulai menurun (capek, bosan, mengantuk) sampai menjelang KBM selesai
2	Anak-anak merasa bosan kalau guru malah senang

3	Siswa capek dan bosan, guru non PNS boleh pulang setelah sholat zuhur berdasarkan keputusan rapat
4	Anak-anak sesudah zuhur capek, bosan dan ngantuk dan bagi guru tidak bermasalah. Bagi guru non PNS boleh pulang cepat karena gajinya belum mencukupi
5	Banyak anak-anak yang tidak membawa bekal (makanan) yang cukup, sarana dan prasarana belum lengkap
6	Jam ekstra kesorean, PBM anak-anak capek dan lelah, anak-anak tidak bawa bekal (makan siang), siswa yang rumahnya jauh jadi kesorean pulang kerumah
7	Anak-anak tidak konsentrasi karena lelah, lapar (anak tidak bawa nasi), guru letih dan tidak konsentrasi tidak ada kesempatan bersosialisasi di masyarakat
8	Anak kelaparan, ngantuk dan jenuh
9	Berkelahi, sering bolos, tidak mau belajar dan ribut dalam kelas
10	Banyak siswa yang sering bolos dan keluar masuk disaat jam pelajaran dan banyak siswa tidak ikut ekstrakurikuler
11	Murid sering bolos, keluar masuk kelas, sering keluar sekolah membawa motor, malas sholat, sering nongkrong di kantin saat jam belajar dan sering ribut di kelas
12	Siswa merasa lelah pulang jam 15.30 dan guru merasa khawatir
13	Siswa sering keluar masuk kelas saat jam belajar, bolos dan pada saat sholat zuhur banyak yang tidak ikut
14	Sering bolos atau lapar dan banyak tidak masuk jam terakhir dan murid tidak sanggup <i>full day school</i>
15	Sering bolos atau lapar, setiap jam terakhir banyak murid tidak masuk
16	Siswa kurang aktif belajar di siang/sore hari
17	Siswa sedikit kelelahan menerima pembelajaran jika melewati pukul 14.00. Banyak wali siswa mengeluh menyekolahkan anaknya ke MTs karena pulang terlalu sore. (Takut kedepan berefek banyak orang tua yang tidak mau menyekolahkan anaknya ke MTs)
18	Anak sudah kurang semangat untuk belajar
19	Siswa tampak sudah kelelahan/capek karena terlalu lama waktu KBM dan orang tua merasa dirugika karena anak tidak bisa membantu kerja di sore hari dan orang tua menjadi repot karena harus menyiapkan sarapan sampai makan siang (orang tua kebanyakan petani dan buruh kebun)
20	Siswa sedikit kelelahan, siswa tidak bisa membantu orang tua ke kebun, guru tidak bisa bermasyarakat karena pulang terlalu sore
21	Lebih mudah menimbulkan kejenuhan dalam belajar terutama pembelajaran di sore hari, orang tua protes karena anaknya menjadi kurang tanggap

	membantu/pekerjaan orang tua di rumah
22	Guru dan siswa tidak konsentrasi lagi karena sudah capek dan mengantuk
23	Kami kelelahan saat-saat pulang sekolah karena jam pembelajarannya panjang
24	Siswa kebanyakan tidurnya, siswa sering tidak membawa bekal dan air minum yang cukup, siswa malas belajar setelah sholat zuhur
25	Siswa merasa kegiatan belajar di sore hari agak sedikit membosankan
26	Siswa kelelahan saat pulang sekolah karena pelajarannya yang panjang
27	Siswa senang belajar pagi dan siang namun kalau sudah sore siswa jenuh
28	Tingkatkan profesional guru yang betul-betul menguasai bidang studi agar siswa tidak mengantuk, capek, lelah dalam pelaksanaan hal tersebut
29	Anak terlalu lambat pulang dan tidak dapat membantu orang tua di rumah lagi
30	Siswa akan tertekan karena diberi jam berlebihan, sehingga menyebabkan anak rentan stress
31	Siswa akan tertekan karena diberi jam berlebihan, sehingga menyebabkan anak rentan stress

Berdasarkan hasil wawancara banyak sekali ditemukan problematika penerapan *full day school*, problematika yang paling mencolok berupa faktor kelelahan pada siswa di waktu siang hari, khususnya setelah pukul 14.00 WIB. Siswa juga merasa bosan dan mengantuk, hal ini juga disebabkan oleh faktor kelelahan. Problematika lain yang ditemukan adalah siswa yang tidak membawa bekal berupa makan siang dan minum, hal ini menyebabkan siswa akan merasa kelaparan dan kehausan, hal ini menyebabkan siswa sering bolos. Penerapan *full day school* juga menyebabkan siswa kurang bersosialisasi dengan masyarakat serta tidak bisa membantu orang tua mengerjakan pekerjaan di rumah dan di kebun, karena siswa pulangnya di sore hari. Siswa juga merasa tertekan dikarenakan jam belajar yang berlebih, hal ini akan menyebabkan siswa mudah stres. Berdasarkan banyaknya problematika yang ditemukan, hampir bisa dipastikan bahwa penerapan *Full day school* sebenarnya tidak berjalan dengan maksimal, apalagi faktor kelelahan yang dirasakan oleh siswa karena terlalu lamanya jam belajar akan menyebabkan pembelajaran tidak berjalan dengan baik.

### **Solusi dari Problematika yang Muncul saat Penerapan *Full Day School* di Madrasah**

Berdasarkan hasil wawancara bersama 3 kepala sekolah, 12 guru, 10 siswa, dan 7 orang tua siswa dengan pertanyaan “Apa solusi dari problematika/masalah yang muncul saat penerapan *full day school* di madrasah?” maka diperoleh data seperti pada tabel 7.

Tabel 7. Solusi dari problematika *full day school*

NO	Jawaban
1	Belum ada solusi dari pihak madrasah
2	Kita bertekad supaya bisa dilaksanakan apalagi bagi siswa yang mondok
3	Siswa diajak belajar di teras
4	Terus menghimbau kepada anak-anak untuk mempersiapkan diri dan melakukan komunikasi dengan orang tua dalam rangka mendukung <i>full day school</i>
5	Kembali ke 6 hari sekolah dan wali murid banyak kurang setuju
6	Kembali ke 6 hari kerja
7	Tingkatkan ekskul seperti: voli, futsal, paskibra, pramuka, seni, membaca Al-qur'an, dan tingkatkan kegiatan belajar
8	Siapa yang melanggar peraturan akan terkena sanksi
9	Mendirikan pagar agar murid tidak ke kantin saat jam pelajaran, harus ada penjaga sekolah, dan guru harus tegas mengawasi anak murid yang keluar masuk memakai motor, guru harus tegas agar murid tertib di kelas
10	Ibu/bapak guru harus tepat waktu saat jam pelajaran di mulai
11	Harus membawa nasi setiap hari dan membawa peralatan sholat setiap hari dan membawa Al-qur'an setiap hari rabu
12	Mengambil buku setiap jam pelajaran
13	Menerapkan pembelajaran menyenangkan di siang/sore hari
14	Pembelajaran di atas jam 2 siang diganti dengan program pembiasaan, ekskul, pengembangan diri siswa
15	Anak-anak disuruh membawa bekal, air, tempat sholat dipersiapkan sekolah
16	Beri ruang waktu untuk kegiatan pembiasaan (tidak ada proses KBM lagi), pembiasaan dapat berjalan dengan lancar untuk madrasah yang fasilitasnya lengkap tetapi tidak untuk madrasah yang kurang sarana
17	Sebaiknya kembali ke 6 hari kerja/sekolah
18	Diselingi dengan pembelajaran di ruang kelas dan memperbaiki metode pembelajaran yang digunakan
19	Sebaiknya <i>full day school</i> tidak dilanjutkan lagi
20	Guru harus efektif dan efisien dan harus <i>full</i> dalam mengajar dan guru juga harus kreatif agar siswa tidak bosan dan mengantuk, dan seharusnya guru tidak mempepanjang waktu setelah sholat zuhur karena siswa kan bosan pada saat jam terakhir
21	Membuat pelajaran yang menarik
22	Sebaiknya <i>full day school</i> tidak dilanjutkan lagi

23	Siswa di ajak diluar kelas supaya tidak jenuh
24	Tingkatkan disiplin guru dan murid
25	Dikembalikan seperti jam belajar biasa lagi
26	Memberikan jam belajar yang sesuai porsi, agar pelajaran bisa dicerna dengan baik

Untuk solusi terhadap problematika penerapan *full day school*, sekolah dalam hal ini kepala sekolah dan guru sudah mengupayakan berbagai solusi, berupa membuat variasi pada proses belajar seperti belajar di teras kelas, belajar menyenangkan, dan belajar diluar kelas. Solusi lain yang telah dilakukan berupa mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler seperti voli, futsal, paskibra, pramuka, seni, dan membaca Al-qur'an. Solusi lain yang telah dilakukan berupa memperbaiki pagar agar siswa tidak bolos selama proses pembelajaran, serta meningkatkan disiplin siswa dan guru. Ada satu hal menarik yang ditemukan, bahwa banyak solusi yang diberikan oleh guru, siswa serta orang tua siswa untuk menghentikan program *full day school* dan mengembalikan jam sekolah seperti biasa sebelum adanya program *full day school*.

### **Sejauh mana Problematika yang Dihadapi Dapat Diatasi**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama 3 kepala sekolah, 12 guru, 10 siswa, dan 7 orang tua siswa, dengan pertanyaan "Sejauh mana problematika yang dihadapi dapat diatasi dengan solusi tersebut?", maka diperoleh hasil wawancara seperti pada tabel 8.

Tabel 8. Sejauh mana problematika yang dihadapi dapat diatasi

<b>NO</b>	<b>Jawaban</b>
1	Belum dapat di ukur karena belum ada solusi
2	Belum ada solusi hanya nasehat dan teguran saja
3	Siswa senang tidak lagi bolos dan sudah aktif
4	Sebagian besar siswa sudah mulai mengikuti himbauan pihak madrasah
5	Belum ada
6	Jika 6 hari kerja belajar lebih efektif dan guru juga lebih baik dalam bermasyarakat dan anak lebih konsentrasi dalam belajar
7	Jika 6 hari kerja konsentrasi anak lebih terjaga
8	Murid sudah menepati peraturan yang diberikan
9	Belum terlaksana dengan baik

10	Berjalan tetapi belum maksimal
11	Bisa di atasi, sampai saat ini masih aman
12	Belum maksimal dapat teratasi, tetapi akan tetap berusaha terus sampai siswa dan guru tidak jenuh/bosan
13	Terlalu sulit diterapkan di madrasah

Setelah beberapa solusi diterapkan, ternyata penerapan program *full day school* belumlah dapat dijalankan dengan maksimal. Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah serta guru juga belum bisa mengatasi problematika yang dihadapi sepenuhnya, sehingga problematika akan sangat mengganggu proses belajar mengajar.

## KESIMPULAN

Penerapan program *full day school* di madrasah sudah berjalan sesuai aturan yang berlaku, pembelajaran dilakukan sampai pukul 14.40 WIB dilanjutkan dengan kegiatan-kegiatan tambahan sampai waktu asar, siswa dan guru melaksanakan kegiatan sholat asar bersama, barulah siswa diperbolehkan pulang. Problematika paling besar yang dihadapi berupa kelelahan pada siswa, khususnya setelah siang hari, hal ini menyebabkan pembelajaran tidak berjalan dengan maksimal setelah siang hari. Selain itu problematika lain yang ditemukan berupa siswa yang tidak membawa bekal berupa makanan dan minuman sehingga siswa merasa kelaparan. Problematika diluar sekolah juga ditemukan berupa kurangnya waktu siswa untuk bersosialisasi dengan masyarakat serta kurangnya waktu siswa untuk membantu orang tua. Kepala sekolah dan guru sudah mengupayakan solusi terhadap problematika yang dihadapi, tetapi problematika belum bisa diatasi dengan baik.

Bagi pihak sekolah diharapkan untuk secepatnya menemukan solusi terbaik terhadap permasalahan yang dihadapi dengan berkonsultasi dengan sekolah yang sudah berhasil menerapkan program *full day school*. Untuk Kementerian Agama agar mengevaluasi kembali program *full day school*, serta menghentikan program tersebut untuk sementara sampai ditemukan program belajar yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Muhith. (2018). Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu di Min III Bondowoso. *Indonesian Journal of Islamic Teaching*, 1(1), 45–61. Retrieved from <http://digilib.iain-jember.ac.id/380/>
- Alanshori, M. Z. (2017). Efektivitas Pembelajaran Full Day School Terhadap Prestasi

- Belajar Siswa. *Akademika*, 10(1), 135–150.  
<https://doi.org/10.30736/akademika.v10i1.59>
- Apriyani, A., Fatimah, N., & Wicaksono, H. (2019). Dari Full Day School ke Kebijakan Enam Hari Sekolah: Rasionalisasi Praktik dan Evaluasi Pembelajaran Pasca Full Day School Di SMA Negeri 1 Kedungreja Kabupaten Cilacap. *SOSIETAS*, 8(2), 532–542.  
<https://doi.org/10.17509/sosietas.v8i2.14740>
- Arioka, N. (2018). Pro Kontra Wacana Full Day School. *Jurnal Studi Kultural*, 3(1), 1–5.  
<http://journals.an1image.net/index.php/ajsk>
- Bafadhol, I. (2017). Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia. *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 06(11), 59–72.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30868/ei.v6i11.95>
- Baharun, H., & Alawiyah, S. (2018). Pendidikan Full Day School Dalam Perspektif Epistemologi Muhammad ‘Abid Al- Jabiri. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 4(1), 1–22.  
<https://doi.org/10.24014/potensia.v4i1.4362>
- Budiman, A. (2017). المتكامل المنهج على المدرسة نظام (Full day School) الطلاب انضباط تطوير في. *Educan : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 131–144.  
<https://doi.org/10.21111/educan.v1i2.1425>
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Depiyanti, O. M. (2014). Model Pendidikan Karakter Di Islamic Full Day School (Studi Deskriptif pada SD Cendekia Leadership School, Bandung). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 1(2), 132–141.  
<https://doi.org/10.17509/t.v1i2.3769>
- Indrawan, I. (2016). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam. *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban*, 2(1), 5–19.  
<https://doi.org/10.28944/afkar.v2i1.90>
- KBBI (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/pusat>, [Diakses 21 Juni 2020].
- Leasa, M., & Batlolona, J. R. (2017). Full Day School Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMKN 13 Kota Malang. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 6(1), 73–82.  
<https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v6i1.9903>
- Mardalis. (1995). *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Megawanti, P. (2012). Meretas Permasalahan Pendidikan Di Indonesia. *Formatif*, 2(3), 227–234.  
<https://doi.org/10.30998/formatif.v2i3.105>
- Muhardi. (2005). Kontribusi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia. *Journal Unisba*, 20(4), 478–492.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.29313/mimbar.v20i4.153>
- Raharjo, T. Y., Rohana, H. D., Istyarini, I., & Nurussaadah, N. (2018). Pengaruh Full Day School terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 6(1), 22–32.

<https://doi.org/10.15294/ijcets.v6i1.16683>

- Rahman, Y. (2018). Pengaruh Manajemen Pembelajaran Full Day School terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.37729/jpse.v4i1.4887>
- Risnita, R., & Asvio, N. (2019). Evaluasi Kebijakan Program Full Day School Pada Sekolah Umum. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 4(2), 121–136. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v4i2.2901>
- Setiyarini, Joyoatmojo, S. (2014). Penerapan Sistem Pembelajaran “Fun & Full Day School” untuk Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik di SDIT Al Islam Kudus. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 231–244. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id>
- Siregar, L. Y. S. (2017). Full Day School Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter (Perspektif Psikologi Pendidikan Islam). *Fikrotuna*, 5(1), 306–319. <https://doi.org/10.32806/jf.v5i1.2945>
- Soapatty, L. (2014). Pengaruh Sistem Sekolah Sehari Penuh (Full Day School) Terhadap Prestasi Akademik Siswa Smp Jati Agung Sidoarjo. *E-Journal UNESA*, 2(2), 719–733. <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraa/article/view/7860>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, P. D., Djatmika, E. T., & As'sari, A. R. (2018). Pengaruh Full Day School dan Gerakan Literasi Sekolah terhadap Hasil Belajar dengan Mediasi Motivasi Belajar. *Universitas Negeri Malang*, 3(5), 679–684. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/11096>
- Wicaksono, A. G. (2018). Fenomena Full Day School Dalam Sistem Pendidikan Indonesia. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 1(1), 10–18. <https://doi.org/10.32585/jkp.v1i1.12>
- Winati, M. (2019). Efektivitas Penerapan Kebijakan Full Day Scholl Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Seminar Nasional Pendidikan*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/7de8p>